

UPAYA PREVENTIF DAN PROMOTIF MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENULARAN TUBERCULOSIS DI KELURAHAN KETELAN

PREVENTIVE AND PROMOTIVE EFFORTS THROUGH TUBERCULOSIS
PREVENTION AND TRANSMISSION EDUCATION IN KETELAN VILLAGE

Rizky Dwi Larasati, Yeni Farida*, Dian Anisa, Aulia Almufida, Calya Damara, Dewanggita
Princessia B, Diani Ayun Nafi'ah, Distya Nur Rohmah, Vira Herawati
Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 Ketingan Jebres Surakarta, 57126
e-mail: *(yenifarida@staff.uns.ac.id, 081226486362)

ABSTRAK

Abstrak: Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara kedua dari lima negara dengan beban kesakitan TBC tertinggi di dunia. Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada masyarakat, khususnya kelompok dengan risiko tinggi tuberkulosis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tuberkulosis, meliputi cara penularan, gejala yang perlu diwaspadai, upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat TBC. Metode yang digunakan yaitu diskusi partisipatif. Edukasi dilakukan secara individu dengan menggunakan media utama yaitu leaflet yang dilengkapi dengan materi dan video edukasi TBC, tersedia dalam barcode yang dapat diakses langsung. Kegiatan dilaksanakan pada kegiatan Car Free Day (CFD) di wilayah Ketelan. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dan berhasil meningkatkan minat masyarakat tentang informasi penyakit tuberkulosis (TBC) berdasarkan jumlah peserta yang mengunduh materi digital. Edukasi belum dapat meningkatkan pemahaman pada 100% peserta, sehingga dibutuhkan edukasi berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari program pengabdian.

Kata kunci: edukasi, pencegahan, penularan, tuberkulosis.

Abstract: *Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is the leading cause of death worldwide. Indonesia is the second of five countries with the highest TB burden in the world. Health education is one of the interventions that can be provided to the general public, especially high-risk groups for tuberculosis. The purpose of this activity is to increase public understanding of tuberculosis, including transmission, the symptoms, the prevention through the implementation of clean and healthy living behaviors, and the importance of adherence to TB medication. The method used is participatory discussion. Education was conducted individually using leaflets equipped with barcodes containing educational materials and videos about tuberculosis. The outcomes of this community service activity indicate strong public enthusiasm and successfully increased community interest in information regarding tuberculosis (TB), evidenced by the number of participants who downloaded the digital materials. However, the education did not achieve a 100% improvement in understanding among all participants, highlighting the need for continuous, sustained education as a follow-up to this outreach program.*

Keywords: *education, preventive, promotive, tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) masih menjadi salah satu tantangan terbesar bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Data menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara kedua dari 5 negara dengan beban kesakitan TBC tertinggi di dunia, dengan persentase 10% dari total penderita TBC global. Angka kesakitan TBC secara global meningkat dari tahun 2020-2023 sebesar 4,6% dimana Indonesia merupakan penyumbang terbesar diikuti 2 negara Asia Tenggara lainnya (WHO, 2024). Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengalami peningkatan kasus TBC, dengan total kasus 1.787 pada tahun 2024, dimana 25%nya adalah anak-anak (Bantara, 2024). Selain itu juga terjadi peningkatan kasus kematian akibat TBC sebesar 40 kasus pada tahun 2024 (Pristiandaru, 2024).

Berdasarkan data tersebut terlihat urgensi untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penularan TBC. Pemerintah Indonesia melalui Perpres no. 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberculosis telah menunjukkan komitmen tinggi dalam upaya mencapai target eliminasi TBC tahun 2030. Kementerian kesehatan tahun 2025 telah

menetapkan program GIATKAN: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberculosis dengan Komitmen dan Aksi Nyata. Program ini terbagi menjadi 3 sub tema yaitu 1) Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan aksi Bersama, 2) Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Investasi Berkelanjutan, dan 3) Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Aksi Nyata . Program ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak antara lain akademisi, dan masyarakat.

Faktor pengetahuan, berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit tuberkulosis (AM Andi, 2022). Edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Beberapa studi telah membuktikan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap TBC (Waluyo *et al.*, 2024; Amin and Fausi, 2025).

Tim dosen dan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Sebelas Maret sebagai bagian dari akademisi, mengambil peran sebagai wujud dukungan

dan aksi bersama terhadap Gerakan Indonesia Akhiri TBC melalui kegiatan edukasi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya TBC sehingga dapat melakukan upaya pencegahan serta penularan TBC secara mandiri maupun berkelompok.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan *Community Based Research (CBR)*, dimana Program Studi Apoteker berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan terkait TBC. Mitra pengabdian ini adalah Kelurahan Ketelan yang menjadi bagian dari wilayah kerja Puskesmas Setabelan. Populasi target peserta adalah masyarakat usia dewasa di wilayah kelurahan Ketelan. Jumlah target peserta adalah 25 orang.

Kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Tahapan perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menyiapkan media edukasi yang akan digunakan. Materi edukasi meliputi pengenalan tentang TBC dan penyebabnya,

gejala yang harus diwaspadai, siapa saja yang dapat berisiko tertular dan cara penularannya, dan cara pencegahan TBC. Tahapan pelaksanaan dilakukan bertepatan pada kegiatan *car free day* di wilayah kelurahan Ketelan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian menggunakan pendekatan metode diskusi partisipatif, edukasi dilakukan secara individu (*face to face*) dengan menggunakan media edukasi utama adalah leaflet. Dalam proses edukasi, partisipan juga diajak untuk berdiskusi terkait pengalaman dan pemahaman terhadap TBC. Selain itu, partisipan juga diberikan materi tambahan dalam bentuk video edukasi dan poster yang tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh masyarakat dengan *scan barcode*.

Tahapan evaluasi dilakukan dengan metode observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam menerima materi, antusiasme masyarakat yang mengikuti penyuluhan, serta jumlah partisipan yang mengakses materi melalui *barcode/QR code* pada media digital yang telah disediakan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan edukasi ini adalah pemahaman masyarakat terhadap gejala, skrining awal, pencegahan

dan pengobatan TBC. Pengukuran pemahaman tidak dilakukan secara tertulis karena keterbatasan tempat pengabdian, sehingga dilakukan verifikasi pemahaman peserta dengan meminta menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada *Car Free Day* (CFD) di kelurahan Ketelan, Kota Surakarta pada tanggal 12 September 2025. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat yang hadir, dengan keterlibatan peserta baik dewasa maupun lansia. Adapun uraian kegiatannya yaitu:

1. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan Pengabdian
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan merencanakan dan mempersiapkan media edukasi yang akan digunakan yaitu berupa leaflet (Gambar 1).



Gambar 1. Media Edukasi Leaflet

Leaflet merupakan media edukasi yang paling sering digunakan dan dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku positif masyarakat (Fyrda et al., 2022). Adapun materi yang disampaikan yaitu definisi, gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan TBC. Dengan materi tersebut diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang benar, mampu melakukan upaya pencegahan, serta mendukung keberhasilan terapi

TBC.

Selain menggunakan media cetak leaflet, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan video edukasi dan poster yang disediakan dalam bentuk digital dengan menggunakan *barcode* pada *leaflet*. Media digital ini mempermudah masyarakat untuk menyimpan serta mengakses kembali informasi secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Media ini terbukti efektif karena masyarakat dapat memindai kode tersebut menggunakan ponsel pribadi dan menyimpan materi edukasi untuk dipelajari kembali secara mandiri (Rifdah & Hindun, 2024).



Gambar 2. Barcode Materi Edukasi

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menghampiri masyarakat secara personal

di area CFD (Gambar 3). Sebanyak ± 30 orang berhasil menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Kelompok usia partisipan mulai dari usia remaja (17-20 tahun), dewasa (20-60 tahun), dan lansia (lebih dari 60 tahun). Kehadiran berbagai kelompok usia, mulai dari remaja, orang dewasa, hingga lansia, memperlihatkan bahwa informasi mengenai TBC relevan bagi semua kalangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurang dari 50% peserta dapat menjelaskan kembali materi secara jelas mengenai penyebab, cara penularan, maupun pencegahan TBC. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya edukasi seara berkelanjutan kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, mereka menjadi lebih sadar bahwa TBC adalah penyakit menular yang dapat dicegah dan diobati, bukan penyakit kutukan sebagaimana stigma yang masih berkembang di masyarakat. Dengan adanya media digital yang praktis dan mudah diakses, penyampaian informasi menjadi lebih luas dan berpotensi meningkatkan pemahaman jangka panjang. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian materi

digital dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang TBC (Agustina *et.al.*, 2024; Mardiah *et.al.*, 2024).

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan observasi, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan TBC. Terlihat dari antusiasme peserta untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang TBC, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengunduh materi digital yang diberikan. Dari total 30 partisipan, lebih dari 50% (20) partisipan mengunduh poster edukasi digital yang diberikan. Hal ini menunjukkan antusiasme peserta terhadap materi edukasi. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai memahami bahwa TBC bukanlah penyakit kutukan, melainkan penyakit menular yang dapat dicegah dan disembuhkan dengan pengobatan yang tepat.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, mengurangi *stigma* negatif terhadap penyakit, serta memperkuat peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pendampingan. Selain itu, pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli, sehat, dan berdaya di wilayah Ketelan dan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tuberkulosis (TBC) kepada masyarakat di kelurahan Ketelan berhasil meningkatkan pengetahuan

masyarakat tentang penyakit tuberkulosis (TBC), meliputi definisi, gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan sehingga diharapkan masyarakat lebih waspada, mampu menjaga pola hidup bersih dan sehat, serta mendukung upaya eliminasi tuberkulosis (TBC). Selanjutnya, tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memastikan edukasi berkelanjutan berjalan dengan mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara rutin di tingkat RW atau Kelurahan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya pihak pemerintah Kelurahan Ketelan, Surakarta yang telah berkenan membantu kegiatan pengabdian ini sehingga kami dapat menyusun laporan yang dapat dipublikasikan di salah satu indikator penilaian hasil dari kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A.H., Purnama, H., Koto Y., (2024) ‘Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis’, *Journal of management Nursing*, 3 (3), pp. 376-384,
<https://doi.org/10.53801/jmn.v3i3>
- Amin, M. and Fausi, A. (2025) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Upaya Pencegahan Tuberculosis (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Geureudong Pase Aceh Utara’, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 4(1).
- Andi, M. A. (2022) ‘Pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya Tuberkulosis: literatur review’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* , 11, pp. 312–317. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.1151.
- Bantara, C. S. (2024) *Waspada! Kasus Tuberkulosis Solo Terus Meningkat, Tahun Ini Sudah 1.259 Kasus - Espos.id*. Available at:

<https://solopos.espos.id/waspada-kasus-tuberkulosis-solo-terus-meningkat-tahun-ini-sudah-1-259-kasus-1971726> (Accessed: 15 October 2025).

Mardiah, N.A., Lubis, A.M., Riska, Z., Zulhani, Wardani, W., Surbakti, A.F., (2024). 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Digital (Video Animasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara', PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3), pp. 8047-8054.

Pristiandaru, D. L. (2024) *Hampir Seperempat Kasus TBC di Solo Terjadi pada Anak*. Available at: <https://lestari.kompas.com/read/2024/09/10/170000286/hampir-seperempat-kasus-tbc-di-solo-terjadi-pada-anak> (Accessed: 15 October 2025).

Waluyo, F. C. *et al.* (2024) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Pencegahan Tuberkulosis Di Komunitas Desa Sindang Jaya', *Jurnal Ners*, 8, pp. 1845–1850.

WHO (2024) *Global tuberculosis report*.

Fyrda, N., Usman, S., & Yusni. (2022). 'Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh'. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3).

Rifdah, & Hindun. (2024). 'Pemanfaatan Aplikasi Google Drive Sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa'. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02(01).